

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Jaringan komunikasi adalah cara menggambarkan dan menjelaskan jaringan sosial dan struktur jaringan interaksi yang terkait dalam suatu intansi. Jaringan komunikasi juga bisa digambarkan sebagai seseorang atau intansi yang memiliki peran didalamnya, ia memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan dan berjalannya komunikasi. Jaringan komunikasi membentuk kelompok sosial dan menggambarkan peranan antar aktor didalamnya yang saling mempengaruhi dan berinteraksi satu sama lain. Aktor akan membentuk kelompok sosial yang memiliki kepentingan yang sama dan bertukar informasi berdasarkan frekuensi komunikasi kelompok. Sangat memungkinkan jika setiap aktor memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Jaringan komunikasi menggambarkan bagaimana proses kegiatan berlangsung, siapa saja yang terlibat, aktor mana yang memiliki pengaruh penting, melihat antar aktor yang saling menghubungi atau dihubungi.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk tanggung jawab sosial dari suatu intansi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar, seperti bantuan menjaga lingkungan, membantu meningkatkan perekonomian dengan kegiatan pengelolaan sumber daya alam, beasiswa, membangun fasilitas umum. Kegiatan CSR ini ditujukan untuk menjaga hubungan dan mendapat dukungan dari *stakeholders* dalam jangka panjang. *Stakeholders* adalah orang yang memiliki kepentingan atas keberlangsungan intansi dan bisa menjadi mitra kerjasama dalam beberapa *event* intansi. Dalam Peraturan Dewan Gubernur Bank Indonesia 14/14/PDG/2012 tentang Program Sosial Bank Indonesia (PSBI), menyatakan BI bagian dari salah satu komponen utama masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial untuk turut memberikan pemikiran dan solusi dalam memecahkan permasalahan sosial yang ada. PDG juga menyatakan bahwa dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial BI diupayakan dalam kerangka mendukung pencapaian tujuan BI berdasarkan pada prinsip tata kelola yang baik (*good govermence*).

*Empowering women* dapat diartikan kedalam bahasa Indonesia sebagai pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan memiliki arti mempunyai daya, daya sendiri memiliki arti kekuatan, jadi dapat disimpulkan *Empowering Women* adalah kekuatan perempuan yang diharapkan dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial. Sehingga mampu membangun dan mengembangkan dirinya untuk lebih produktif. Dengan menggerakkan kekuatan perempuan dapat memotivasi perempuan untuk memanfaatkan segala peluang yang menghasilkan nilai tambah bagi perekonomian keluarga.

*Urban Farming* adalah budidaya, perawatan, dan distribusi bahan pangan sekitar kota yang padat penduduknya dan memiliki lahan yang sempit. Pertanian urban juga bisa melibatkan peternakan, budidaya, perairan, wanatani, dan hortikultura. Dalam arti luas, pertanian urban mendeskripsikan seluruh sistem produksi pangan yang dilaksanakan di perkotaan dengan pemanfaatan lahan tidur, lahan pemerintah yang tidak terawat, dan perkarangan rumah. Pemanfaatan ruang yang sempit untuk dikonversikan menjadi lahan produktif hijau. Mulai dari pembibitan, pemberantasan hama dan penyakit tanaman, perawatan, panen sampai penjualan hasil panen. Program *Urban Farming* Bank Indonesia (BI) melakukan kerjasama dengan Trubus Swadaya sebagai lembaga ahli pertanaman pelaksanaan program *Urban Farming* dengan cara memanfaatkan perkarangan rumah sebagai lokasi tanam dan memperdayakan ibu-ibu kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) DKI Jakarta sebagai penerima manfaat sehingga bekerjasama dengan Penggerak PKK DKI Jakarta.

Bank Indonesia (BI) adalah Bank sentral Negara Indonesia yang menetapkan kebijakan mengenai perbankan, moneter, stabilitas sistem keuangan dan sistem pembayaran. Salah satu tugas Bank Indonesia adalah mendukung pencapaian stabilitas ekonomi nasional melalui pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil dengan cara mendukung perekonomian keluarga (rumah tangga). BI mendukung perekonomian keluarga (rumah tangga) untuk mendorong meningkatkan masyarakat memiliki daya jual-beli. Tugas ini dikemas dalam bentuk CSR yang dikelola oleh divisi Pemberdayaan Komunitas (Pkom) yaitu bagian dari salah satu di Departemen Komunikasi (Dkom). Tugas Pkom adalah menjalankan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yaitu bagian dari

salah satu divisi di Tugas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) mulai dari perencanaan, evaluasi, sampai pengembangan program sesuai kondisi terkini. Di dalam PSBI memiliki program *Urban Farming* yang termasuk dalam program kerja *Empowering Women*. Karena sasaran program kerja *Empowering women* adalah perempuan dan diprogram *Urban Farming* targetnya adalah ibu-ibu kader PKK DKI Jakarta sebagai penerima manfaat, sehingga masuk dalam program *Empowering Women*.

Dalam penelitian ini membahas mengenai bentuk jaringan komunikasi pada jaringan komunikasi *Empowering Women Corporate Social Responsibility* yang memiliki program kerja *Urban Farming*. Peneliti menggambarkan peranan komunikasi aktor-aktor yang saling mempengaruhi, bertukar informasi dan menjalin hubungan dengan kelompok lain dalam jaringan komunikasi mengenai perawatan, perawatan dan pemasaran, sehingga jaringan komunikasi program *Urban Farming* dapat membentuk kelompok sosial *Empoweing Women*. *Empowering Women* yang menjadi objek penelitian adalah ibu-ibu kader PKK Kelompok Kramat Jaya Setu, Kel. Setu Kec. Cipayung-Jakarta Timur, karena ibu PKK di daerah ini memiliki potensi pertanian tetapi tidak memiliki lahan yang luas dan pengetahuan tentang *Urban Farming* belum memadai. Program ini juga dapat memotivasi ibu-ibu kader PKK Kelompok Kramat Jaya Setu untuk dapat berperan mendukung ekonomi keluarga dengan pemutaran uang yang dihasilkan dari penjualan hasil panen, sehingga dapat membantu mendapat nilai tambah bagi keluarga tanpa harus bekerja di kantor dan dapat meminimalisir pengeluaran belanja dapur. Dalam penelitian ini mendekati pada teori jaringan komunikasi menurut Eriyanto (2014, hlm.14-15), yaitu :

- a. Jaringan Komunikasi menggambarkan proses sehingga bisa menjelaskan proses terbentuknya fenomena atau peristiwa komunikasi kelompok.
- b. Jaringan komunikasi menentukan pada posisi aktor dan kekuatan aktor dalam struktur sosial.
- c. Jaringan komunikasi memungkinkan kita melakukan perbandingan aktor dalam jaringan atau perbandingan antar struktur jaringan yang berbeda.

Penelitian ini menggambarkan kegiatan *Empowering Women Urban Farming*, posisi aktor dan relasi aktor serta menggambarkan aktor yang menghubungi atau yang dihubungi dalam jaringan komunikasi kelompok Kramat

Jaya Setu. Menurut ketua kelompok Kramat Jaya Setu Ibu Rodiyah yang pada kesempatan wawancara awal mengatakan, anggota kelompoknya adalah ibu-ibu kader PKK Jakarta Timur yang lebih dominan sebagai ibu rumah tangga. kesehariannya lebih banyak dilakukan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga dan selebihnya bersosialisasi dengan tetangga dalam kegiatan PKK, Pengajian dan arisan. Pendapatan suami dari ibu-ibu kader PKK termasuk menengah kebawah karena rata-rata pekerjaan suaminya adalah wiraswasta. Menurut (Rossides, 1978) mengatakan “kelas ekonomi diukur berdasarkan tingkat kekayaan yang dimiliki keluarga peternak, dilihat dari nilai asset benda-benda materiil dan psikologis yang sering kali berpengaruh pada penguasaan ekonomi”(dalam Saleh 2006, hlm 109).

Kriteria dalam pemilihan kelompok Kramat Jaya Setu ialah mayoritas anggotanya adalah ibu-ibu kader PKK aktif yang aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keperluan rumah tangga. Kriteria selanjutnya kelompok ini memiliki potensi pertanian karena sebelumnya pernah mewakili wilayah Jakarta Timur sampai ke tingkat Provinsi diprogram Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Maka program *Urban Farming* diharapkan menjadi solusi dari permasalahan di atas dan sekaligus melakukan penghijauan dan memajukan wilayah Kramat, Jakarta Timur dengan membentuk pertanian yang memanfaatkan pekarangan rumah. Program ini diharapkan dapat membantu suaminya dalam menambah pendapatan atau setidaknya mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari dan membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu kader PKK agar lebih produktif dan membangun perekonomian wilayah dengan penjualan hasil panen, serta menjadi nilai tambah bagi keluarganya.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul ***Corporate Social Responsibility Empowering Women “Urban Farming” Bank Indonesia dalam mendukung Ekonomi Keluarga*** (Studi Kasus Jaringan Komunikasi kelompok Kramat Jaya Setu, Kelurahan Setu - Kecamatan Cipayung Jakarta Timur)

## I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu; **Bagaimana *Corporate Social Responsibility Empowering Women “Urban Farming” Bank Indonesia* dalam mendukung Ekonomi Keluarga?**

## I.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menggambarkan jaringan komunikasi *Corporate Social Responsibility Empowering Women “Urban Farming” Bank Indonesia* dalam mendukung Ekonomi Keluarga.

## I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang ilmu komunikasi khususnya dalam *Public Relations* yang membahas tentang jaringan komunikasi dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### 2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan konsep *Empowering Women Corporate Social Responsibility “Urban Farming” Bank Indonesia* dan memberi informasi kepada Bank Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi civitas akademik dalam melakukan penelitian serupa.

## **I.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membagi sistematika penelitian menjadi lima bab, dimana bab satu dengan bab yang lainnya merupakan satu rangkaian susunan, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Bab ini berisi uraian teori-teori mengenai definisi jaringan komunikasi, komunikasi kelompok, *Public Relations*, *Corporate Social Responsibility*, dan komunikasi kelompok.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian dan jenis penelitian, Penetapan *key informan* dan *informan*, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan waktu dan lokasi Penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dan analisis data, serta pembahasan mengenai hasil penelitian dilapangan dalam program *Corporate Social Responsibility Empowering Women Urban Farming* untuk mendukung ekonomi keluarga.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan uraian tentang kesimpulan yang dapat diambil dari analisis hasil penelitian dan menggambarkan secara singkat bentuk jaringan komunikasi kelompok. Saran berisi masukan ilmiah dan positif tentang masalah yang diteliti dan dapat menjadi acuan untuk penyempurnaan program *Empowering Women "Urban Farming"*.

## DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi hal-hal yang membantu penelitian dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dengan menyelaraskan teori dengan masalah yang dihadapi didalam penelitian ini.

## LAMPIRAN

Data-data pendukung yang digunakan peneliti dalam membuat penelitian. Data ini didapat dari hasil wawancara, dokumentasi peneliti dalam melakukan observasi.

